

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang selanjutnya disebut Kurikulum 2004 mulai diberlakukan secara beransur-angsur mulai tahun ajaran 2004-2005. Karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan.✧

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan relegius, yang membedakan antara manusia dengan hewan, hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. (Rusli Karim, 1991 : 27).

Sementara itu Undang-undang Pendidikan RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum dalam penyelegaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan Nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan global (UUSPN, 2005 : 60).

Sejak masyarakat menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan pemuda, maka sejak saat itu pula masyarakat menyadari pentingnya kurikulum sebagai alat yang menunjang keberhasilan pendidikan. Kendatipun mereka belum menyadari benar tentang tujuan dan disusunnya kurikulum yang mereka butuhkan, atau mungkin belum disadari benar isi kurikulum yang mereka anggap cocok untuk kepentingan pendidikan. Dapat dikatakan pula bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa Pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan manusia pendahulunya pada masa purbakala.

Asumsi di atas yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia menurut Mushlih Musa (1991 :8) melahirkan suatu teori eksentrik, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani oleh bangsa tersebut.

Indonesia sebagaimana halnya bangsa-bangsa di dunia termasuk negara yang sedang berkembang lainnya telah membuka masuknya teknologi modern baik yang datangnya dari dunia barat maupun dari dunia timur. Namun dalam pada itu juga harus ada kewaspadaan tertentu dalam arti penerapan teknologi yang baru itu senantiasa dikaitkan dengan situasi dan kebutuhan serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain bangsa kita dapat menerima datangnya teknologi walaupun akan merusak diri sendiri, sekalipun dalam kenyataannya hal demikian tidak dapat dihindarkan. (Dr. Umar Hamalik : 68).

Pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya yang sedang dilakukan tersebut antara lain menguji coba Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang juga di namai “ Kurikulum 2002 “ di beberapa sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang akan segera dilaksanakannya (tahun 2004) pada semua bidang studi di semua jenis dan jenjang pendidikan (Mulyasa, 2004 I)

KBK merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai masalah pendidikan yang dihadapi, khususnya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah , termasuk dalam pendidikan agama Islam. Dikatakan demikian, karena KBK memberikan kejelasan tentang kompetensi yang harus ditanamkan kepada peserta didik selama mereka berada dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, implementasi KBK harus berangkat dari kompetensi-kompetensi dasar sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan baik kebutuhan untuk hidup (bekerja) maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup (life long education).

Dengan memperhatikan permasalahan realitas pendidikan Islam dimasa kini dan masa yang akan datang, penulis perlu memandang perlu membahas skripsi ini yang ada kaitannya dengan pemberdayaan pendidikan Islam melalui Kurikulum.

Dari permasalahan di atas untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab tantangan perubahan masyarakat perlu dikaji lebih mendalam tentang

berbagai hal yang ada kaitannya dengan pembahasan kurikulum. Berbasis Kompetensi (KBK).

Dari permasalahan di atas untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab tantangan perubahan masyarakat perlu dikaji lebih mendalam tentang berbagai hal yang ada kaitannya dengan pembahasan kurikulum.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

a. Wilayah penelitian ; wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah pemikiran modern dalam Islam dengan judul “KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANG ERA GLOBAL”

b. Pendekatan penelitian ; Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif dengan melakukan studi kepustakaan.

### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini mengenai ketidakjelasan, yaitu pengertian, peran dan fungsi serta landasan kurikulum berbasis kompetensi, tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi era global, kurikulum berbasis kompetensi dalam memberdayakan pendidikan Islam menghadapi tantangan era global.

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam Skripsi ini adalah : Pengertian , peran fungsi dan landasan KBK dalam Pendidikan Islam, Karakteristik Era Global , Karakteristik Kurikulum Islam Pendidikan Islam dalam menghadapi Era Global, Kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu alternatif pemberdayaan pendidikan Islam menghadapi tantangan era global.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengertian, peran dan fungsi serta landasan KBK dalam Pendidikan Islam ?
- b. Bagaimana upaya pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era global?
- c. Bagaimanakah upaya kurikulum berbasis kompetensi dalam memperdayakan Pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan era global ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memperoleh penjelasan tentang pengertian, peran dan fungsi serta landasan KBK dalam Pendidikan Islam.
2. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tantangan Pendidikan Islam dalam menghadapi era global.
3. Untuk memperoleh gambaran kurikulum berbasis kompetensi dalam memberdayakan Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era global.

#### **D. KERANGKA PEMIKIRAN**

Islam telah sedemikian jauh dengan tuntunan empirik yang mengglobal, tuntunan empirik yang ditandai derasnya informasi dan budaya yang menerpa semua sisi kehidupan yang kadang berseberangan dengan budaya tradisional atau dengan nilai-nilai Islam sehingga menuntut proses pendidikan Islam, tidak saja berkait pada tujuan ortodoksi, akan tetapi juga meliputi tujuan yang berdimensi orto praktis.

Armai Arif (2002 : 9) mengatakan pendidikan merupakan perkara yang kompleks, menyangkut semua komponen yang terkandung di dalamnya, Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Assunah, selain mempunyai tujuan keilmuan, juga mempunyai tujuan menjadikan manusia menjadi kholifah yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Untuk mempersiapkan generasi Islam yang mempunyai jiwa kekholidfahan yang baik maka lembaga pendidikan Islam harus mempunyai kompetensi yang baik, terutama bagi para guru yang menjadi ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan Islam. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi dalam bidang pendidikan.

Depdiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepada kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus-menerus, memungkinkan seseorang menjadi

komponen dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Abdul Majid-Dian Andiyani, 2004 : 52).

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi Guru yang terpenting, bila kompetensi itu tidak ada pada seseorang, Ia tidak kompeten melaksanakan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Setiap guru harus memiliki pengetahuan kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik (Zakiyah Drajat, 1996: 92).

Pendidikan dalam Islam berdasarkan sumber-sumber yang jelas dan mapan, yang pemahaman, penafsiran dan penjelasannya membutuhkan ilmu pengetahuan yang otoratif. Al-Attas mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik, seorang manusia yang beradab dan komprehensif, adab di sini mencakup suatu pengenalan dan pengakuan mengenai tempat sesuatu secara benar dan tepat, pencapaian kualitas, sifat-sifat dan pribadi baik untuk mendisiplinkan pikiran dan jiwa, penonjolan tingkah laku yang benar (Al-Attas 1998 :255).

Serbagaimana yang dikatakan oleh Dr. E. Mulyasa, M.PD, bahwa suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian itu meliputi dua hal, yaitu (1) Kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. (2) Kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan demikian juga evaluasi sesuai dengan proses isi dan tujuan kurikulum.

Terkait dengan itu pasal 35 UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan agar di tetapkan standar pendidikan nasional (SNP) yang dimaksud sebagai acuan pengembangan dan pengendalian antara lain:

- a. Pengembangan kurikulum
- b. Tenaga kependidikan
- c. Sarana dan prasarana
- d. Pengelolaan dan pembiayaan pendidikan

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan berbasis sekolah.

#### **E. Langkah Penelitian.**

1. Langkah-langkah yang di tempuh dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan kajian pustaka (*Library Research*)

2. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan data teoritik.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang berasal dari buku-buku dan karya yang bersangkutan atau buku-buku yang ditulis oleh tokoh dan

pakar pendidikan.

b. Data Skunder

Data Skunder yakni sumber data yang berasal dari buku-buku atau karya tulis yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara penelaahan terhadap buku-buku dan karya-karya yang bersangkutan dengan judul skripsi.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses analisis yang menggunakan premis-premis yang bersifat umum yang menuju ke arah khusus sebagai kesimpulan.

b. Teknik Induktif

Teknik Induktif adalah proses yang menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat khusus yang menuju ke arah umum.

c. Teknik Komprehensif.

Teknik komprehensif adalah proses analisis yang menggunakan perpaduan antara analisis induktif dan analisis deduktif.

d. Metode induktif

Adalah suatu metode yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1982 : 82) Contoh Ali akan solat wudu dahulu, Usman

akan solat wudu dahulu. Kesimpulan semua orang yang kan solat wudu dahulu.

e. Metode Deduktif

Adalah berangkat dari pengertian yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengertian umum kita hendak menilai suatu kejadian khusus.

Contoh : semua yang bernafas akan mati, Umar hidup bernafas, maka Umar pasti mati

f. Metode / Comparasi

Adalah berusaha pemecahan masalah melalui analisa tentang hubungan sebab akibat (Wirana Surahmat, 1982 : 143)

Contoh : semua orang yang hidupnya menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan maka akan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat.

6. Sistematika Pembahasan

Pada garis besarnya skripsi ini terdiri dari empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Dimulai dengan halaman formalitas, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penulisan, langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada Bab II tentang berbagai masalah berkaitan dengan pengertian, peran, fungsi, dan konsep dasar KBK.

**Bab III berisi tentang Tantangan Pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi.**

**Bab IV berisi tentang kurikulum berbasis kompetensi dan pemberdayaan pendidikan Islam menghadapi tantangan era global.**